

PELATIHAN PEMBUATAN BALSEM DAN KRIM GOSOK PADA KELOMPOK 'AISYIYAH IV BLAWONG TRIMULYO JETIS BANTUL

Trilestari⁽¹⁾

¹Program Studi D3 Farmasi, Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia, Yogyakarta
Email: trilestari@poltekkes-bsi.ac.id

ABSTRACT

The use of liniment in effort to self medicate various minor ailments in the Blawong Community is very frequent. Almost all families have a supply of these drugs. This training was conducted in order to introduce how to make rubbing balsem and cream to the group of 'Aisyiyah IV Blawong Trimulyo Jetis bantul. The stages of the activity were carried out by surveying and coordinating with 'Aisyiyah group administrators and campus managers. Continue to prepare tools, materials, training materials and administrative equipment. The activity was held on Saturday, April 27, 2019 at 13.00 and was attended by 30 people. With this training, the women of the 'Aisyiyah IV Blawong Trimulyo Jetis Bantul have learned how to make rubbing balsam and cream. With this training, it is hoped that the self medicated ability of the women of the group 'Aisyiyah IV Blawong Trimulyo Jetis Bantul in overcoming the symptoms of minor illnesses such us fever, dizziness, aches, nasal congestion, insect bites and others. This balsam and cream making training also had economic value.

Keywords: 'Aisyiyah IV group, rubbing balm, rubbing cream, self-medicated,

ABSTRAK

Penggunaan obat gosok dalam upaya swamedikasi berbagai penyakit ringan di masyarakat Blawong sangat sering dilakukan. Hampir semua rumah tangga mempunyai persediaan obat tersebut. Pelatihan ini dilakukan dalam rangka mengenalkan cara pembuatan balsam dan krim gosok pada kelompok 'Aisyiyah IV Blawong Trimulyo Jetis Bantul. Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara survei dan berkoordinasi dengan pengurus kelompok 'Aisyiyah IV dan pengelola kampus. Selanjutnya mempersiapkan alat, bahan, materi pelatihan dan perlengkapan administrasi. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 April 2019 pukul 13.00 dan dihadiri 30 orang. Dengan pelatihan ini, ibu-ibu kelompok 'Aisyiyah IV Blawong Trimulyo Jetis Bantul telah mengetahui cara pembuatan balsam dan krim gosok. Dengan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan swamedikasi ibu-ibu kelompok 'Aisyiyah IV Blawong Trimulyo Jetis Bantul dalam mengatasi gejala-gejala penyakit ringan seperti demam, pusing, pegal-pegal, hidung tersumbat, gigitan serangga dan lain-lain. Pelatihan pembuatan balsam dan krim gosok ini juga mempunyai nilai ekonomi.

Kata kunci: balsem gosok, krim gosok, kelompok 'Aisyiyah IV, swamedikasi,

PENDAHULUAN

Pada saat ini masyarakat sudah menyadari pentingnya menjaga kesehatan bagi diri sendiri dan keluarga. Berbagai cara dilakukan untuk mencegah dan mengobati penyakit. Salah satunya dengan cara swamedikasi atau pengobatan sendiri. Swamedikasi merupakan suatu upaya yang sering dilakukan oleh seseorang dalam mengobati gejala sakit atau

penyakit yang sedang dideritanya tanpa terlebih dahulu melakukan konsultasi kepada dokter (Pratiwi *et. al.*, 2014). Pemerintah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk melakukan upaya pengobatan sendiri. Seiring dengan visi kementerian kesehatan yaitu mewujudkan masyarakat sehat mandiri dan berkeadilan dikembangkan upaya *self care* dalam pengertian masyarakat menjadi dokter bagi dirinya sendiri (Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan data survei Badan Pusat Statistik tahun 2019, sebesar 71,46% masyarakat Indonesia melakukan swamedikasi. Angka ini terus naik selama 3 tahun berturut-turut, tahun 2017 sebesar 69,43%, tahun 2018 sebesar 70,74% (Adilah, 2020). Alasan melakukan pengobatan sendiri adalah karena penyakit dianggap ringan (25,8%), iklan (17,6%), pengalaman 16,4%, lebih murah 14,7%, edukasi dari teman 14,7%, lebih cepat 11,7% (Sasmita, 2018). Pengobatan sendiri dilakukan untuk mengatasi gejala-gejala penyakit ringan seperti demam, pilek, batuk, nyeri, diare, pusing, penyakit kulit dan lain-lain.

Balsem gosok dan krim gosok adalah contoh obat-obatan yang sering digunakan untuk melakukan pengobatan sendiri. Hampir semua rumah di padukuhan Blawong mempunyai persediaan obat tersebut. Obat-obatan ini biasanya digunakan untuk mengurangi gejala-gejala penyakit seperti pusing, demam, pegal-pegal, digigit serangga, masuk angin, batuk dan pilek. Saat dilakukan survei kebutuhan masyarakat, semua anggota kelompok 'Aisyiyah IV sangat antusias untuk diadakan pelatihan tersebut.

Balsem adalah obat gosok dengan kepekatan seperti salep, sedangkan salep adalah sediaan setengah padat yang diperuntukkan untuk pemakaian topikal pada kulit atau selaput lendir. Salep dapat bervariasi berdasarkan komposisi, konsistensi, dan tujuan penggunaannya (Zulkarnain dan Aminullah, 2012). Krim adalah sediaan semipadat yang banyak mengandung air, mudah diserap kulit, suatu tipe yang mudah dicuci dengan air. Krim mempunyai konsistensi relatif cair diformulasikan sebagai emulsi air dalam minyak atau minyak dalam air (Murtini, 2016).

Obat gosok biasanya mengandung minyak kayu putih, mentol, kamfer, metil salisilat dan lain-lain. Kandungan bahan obat yang ada dalam obat gosok dapat meringankan berbagai gangguan kesehatan ringan. Bahan obat dalam obat gosok dapat bersifat analgetik (penghilang rasa nyeri), antiinflamasi, anti jamur. Kandungan minyak atsiri dalam obat gosok dapat bersifat sebagai pelega hidung tersumbat dan juga bersifat aromaterapi yang dapat memberikan sensasi rileks bagi penggunanya.

Pelatihan dilakukan dalam rangka mengenalkan cara-cara pembuatan balsem dan krim gosok kepada ibu-ibu kelompok 'Aisyiyah IV Blawong Trimulyo Jetis Bantul. Dengan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengobatan sendiri ibu-ibu kelompok 'Aisyiyah IV dalam mengatasi gejala-gejala penyakit ringan seperti demam, pusing, pegal-pegal, hidung tersumbat dan lain-lain. Pelatihan ini juga memberikan keuntungan secara ekonomi, karena ibu-ibu kelompok 'Aisyiyah IV Blawong mempunyai kemampuan membuat sendiri obat gosok tersebut dan bahkan bisa bernilai jual.

METODE

Tahapan pelaksanaan PkM dilaksanakan dengan terlebih dahulu melakukan survei kebutuhan masyarakat. Survei kebutuhan masyarakat dilaksanakan 1 bulan sebelumnya, dengan cara mengikuti pertemuan kelompok 'Aisyiyah IV dan menyampaikan penawaran program PkM. Alhamdulillah pengurus dan anggota sangat antusias menerima penawaran program PkM tersebut. Setelah itu dilakukan koordinasi dengan pengurus kelompok 'Aisyiyah IV dan pengelola kampus (LPPM Poltekkes BSI dan kepala laboratorium Prodi Farmasi). Dari koordinasi tersebut pengabdian memperoleh fasilitas-fasilitas pendukung pelaksanaan pelatihan. Fasilitas dari kelompok 'Aisyiyah IV berupa tempat, tikar, meja, pengeras suara dan konsumsi, sedang fasilitas dari pengelola Poltekkes BSI berupa LCD, alat-alat meracik obat berupa timbangan obat, mortir, stamper, sudip, sendok sungu, gelas ukur, pot salep, botol plastik dan bahan obat berupa : mentol, metil salisilat, basis salep dan basis krim. Selanjutnya pengabdian mempersiapkan perlengkapan administrasi berupa presensi, berita acara dan materi pelatihan.

Lokasi pelatihan menggunakan salah satu rumah anggota yang terletak di Padukuhan Blawong II RT 02 Trimulyo Jetis Bantul. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 April 2019 pukul 13.00 – selesai dan dihadiri sekitar 30 orang. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dibantu oleh ibu-ibu pengurus kelompok 'Aisyiyah IV, mulai dari penyiapan presensi, penyiapan konsumsi, persiapan alat dan bahan pelatihan sehingga pengabdian bisa fokus ke materi pelatihan. Materi pelatihan disampaikan terlebih dahulu sebelum anggota kelompok 'Aisyiyah IV berpraktik sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan balsem dan krim gosok menggunakan formula sebagai berikut :

1. Formula balsem gosok berupa metil salisilat 1 ml, mentol 1 gram dan basis salep 100 gram
2. Formula krim gosok berupa metil salisilat 0,5 gram, mentol 0,5 gram dan basis krim 100 gram

Cara pembuatan balsem dan krim gosok adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan balsem gosok : mencampur metil salisilat dan mentol dalam mortir hingga larut (mentol mencair semua) kemudian ditambah basis salep dan diaduk homogen. Balsem gosok yang sudah jadi dimasukkan dalam pot salep.
2. Cara pembuatan krim gosok : mencampur metil salisilat dan mentol dalam mortir hingga larut (mentol mencair semua) kemudian ditambah basis salep dan diaduk homogen. Krim gosok yang sudah jadi dimasukkan dalam pot.

Balsem gosok merupakan sediaan setengah padat dengan menggunakan basis salep vaselin yang merupakan basis salep hidrokarbon. Krim gosok yang dibuat merupakan sediaan setengah padat berbasis emulsi dengan tipe minyak dalam air. Mentol adalah suatu senyawa yang terdapat dalam minyak atsiri spesies mentha. Mentol berbentuk kristal, tidak berwarna, berbau tajam seperti permen rasa panas dan aromatik (Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian, 2006). Mentol bersifat sukar larut dalam air dan sangat mudah larut dalam etanol 95%, eter dan mudah larut dalam paraffin cair dan minyak atsiri. Metil salisilat merupakan hablur tidak berwarna atau kuning pucat, bau khas aromatic, rasa manis, panas. Sukar larut dalam air, larut dalam etanol dan dalam asam asetat glasial (Depkes RI, 1995).

Kelebihan bentuk sediaan balsem gosok adalah mudah digunakan dan lebih lama kontak dengan kulit. Namun kekurangannya adalah terkesan lengket dan berminyak pada kulit serta sulit dibersihkan. Kelebihan sediaan krim gosok adalah mudah digunakan, tidak lengket di kulit

Pada saat pelatihan peserta sangat antusias mengikuti, diawali dengan presentasi formula, alat dan bahan serta prosedur pembuatan. Kemudian peserta dibuat kelompok-kelompok kecil untuk kemudian masing-masing kelompok mempraktikkan cara-cara pembuatan obat gosok tersebut. Berikut adalah foto-foto pelaksanaan kegiatan :



Gambar 1. Peserta pelatihan sedang berpraktik membuat balsem dan krim gosok



Gambar 2. Peserta dibimbing langsung oleh Pengabdian

Balsem gosok dan krim gosok yang mengandung mentol dan metil salisilat dapat digunakan untuk analgetik (penghilang rasa nyeri), anti inflamasi, anti iritan, dan penghangat badan. Sediaan ini biasanya digunakan dengan cara dioles, dihirup, untuk urut, pijit dan juga kerokan. Sediaan ini bisa bersifat mengusir serangga karena baunya yang khas, menyembuhkan jerawat dan memar karena mempunyai daya anti inflamasi. Pelatihan pembuatan balsem dan lotion gosok ini selain bisa menjadi peluang usaha, juga sebagai media menyampaikan ilmu mengenai penggunaan bahan-bahan kimia yang bermanfaat bagi kesehatan. Masyarakat dapat membeli bahan-bahan pembuatan balsem dan lotion gosok tersebut di toko-toko bahan kimia terdekat.

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan balsem dan krim gosok telah menambah pengetahuan ibu-ibu kelompok 'Aisyiyah IV tentang macam-macam bentuk sediaan obat gosok. Penelitian ini juga telah meningkatkan kemampuan swamedikasi sehingga pengobatan menjadi lebih

efektif. Disamping kemanfaatan dalam bidang kesehatan, pelatihan ini juga dapat memberikan manfaat dalam bidang ekonomi. Peserta dapat membuat sendiri obat yang diperlukan, bahkan bisa menjadi peluang usaha. Untuk program selanjutnya bisa dikembangkan lebih lanjut tentang rintisan usaha obat-obat gosok tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia dan kelompok 'Aiyiyah IV Blawong Trimulyo Jetis Bantul yang telah mendukung terlaksananya program PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, R,Y, 2020, *IDI : 70 persen Warga Indonesia Melakukan Pengobatan Mandiri*, Merdeka.com, <https://www.merdeka.com/peristiwa/idi-70-persen-warga-indonesia-melakukan-pengobatan-mandiri.html>, diakses tanggal 28 Februari 2020
- Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian, 2006, Cara Mudah Membuat Balsam Obat Gosok, *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, Vol. 28, No. 6 : 10-13
- Depkes RI, 1995, *Farmakope Indonesia*, Edisi V, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Kemenkes RI, 2012, *Pedoman Kader Pemanfaatan Tanaman Obat untuk Kesehatan Keluarga*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Murtini, G., 2016, *Farmasetika Dasar : Modul Bahan Ajar Cetak Farmasi*, Pusdik SDM, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Pratiwi, P, N.,Pristianty, L.,Noorrizka, G,V,A.,Impian, A,S., 2014, Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Obat Anti-Inflamasi Non-Steroid Oral pada Etnis Thionghoa di Surabaya, *Jurnal Farmasi Komunitas*, Vol. 1, No. 2 : 36-40
- Sasmita, M,A,R., 2018, *Profil Swamedikasi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode November-Desember 2017*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zulkarnain, I dan Aminullah, 2012, Formulasi Minyak-minyak Menguap menjadi Sediaan Balsem Counterirritant, *As-Syifaa*, Vol. 4, No. 1: 32-41